BAB I
PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Masalah

Pendidikan merupakan suatu proses pengajaran pengetahuan, keterampilan atau kebiasaan dari satu generasi ke generasi lain dibawah bimbingan seseorang secara langsung atau secara otodidak. Kadir (2012) Pendidikan merupakan pengalaman belajar yang kita peroleh maupun kita dapatkan diberbagai lingkungan, dan dapat kita peroleh sepanjang hidup kita. Menurut yusuf (2018) Pendidikan itu merupakan bagian yang sangat inhern didalam kehidupan kita karena Pendidikan seperti yang kita ketahui bahwa Pendidikan senantiasa mewarnai kehidupan kita dari awal hingga akhir, karena Pendidikan menjadi teman sejati dan menjadi kebutuhan asasi manusia. Menurut anwar (2015) Pendidikan merupakan usaha manusia untuk menumbuhkan potensi-potensi yang dimiliki, baik jasmani maupun rohani dan sesuai dengan nilai-nilai yang ada. Sutrisno (2014:17) menyatakan bahwa "Pendidikan merupakan proses mendidik, membina, mengendalikan, mengawasi, mempengaruhi, dan mentransmisikan ilmu pengetahuan yang dilaksanakan oleh para pendidik kepada anak didik untuk membebaskan kebodohan, meningkatkan pengetahuan, dan membentuk kepribadian yang lebih baik dan bermanfaat bagi kehidupan sehari-hari".

Merujuk pada pengertian di atas pendidikan merupakan segala sesuatu yang mempengaruhi proses pertumbuhan dan perkembangan manusia, dengan Pendidikan kita memperoleh tujuan hidup yang nantinya akan berguna bagi kehidupan, lingkungan sekitar maupun negara. Pendidikan juga diartikan sebagai usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses

pembelajaran agar siswa secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa dan negara, diatur dalam UU No 20 Tahun 2003. Pendidikan memiliki peranan yang sangat penting bagi kemajuan suatu Bangsa dan Negara. Suatu negara yang tidak dapat menyelenggarakan pendidika secara maksimal akan berdampak pada perkembangan sumber daya manusianya. Oleh karena itu, pendidikan memegang peranan penting dalam membentuk sumber daya manusia yang berkualitas pada negara tersebut. Pendidikan bisa kita peroleh melalui Lembaga Pendidikan formal, informal, maupun non formal.

Pada pendidikan kegiatan utama yang di lakukan adalah belajar. Belajar merupakan suatu kegiatan yang dilakukan oleh individu untuk memperoleh perubahan tingkah laku, baik dalam bentuk pengetahuan, keterampilan dan sikap. Mayer (dalam Karwono, 2017) menyebukan bahwa belajar merupakan perubahan perilaku maupun pengetahuan yang bersifat permanen hal ini disebabkan oleh pengalaman yang diperoleh oleh setiap individu. Dengan kata lain dalam pross belajar siswa akan mengaitkan pengetahuan yang telah tersimpan pada memorinya kemudian dikaitkan kembali dengan pengetahuan yang baru didapatkan. Menurut Makki (2019) belajar merupakan kegiatan yang dilakukan secara sengaja maupun tidak sengaja oleh setiap individu, sehingga terdapat perubahan tingkah laku menjadi lebih baik lagi.

Tujuan pendidikan dapat tercapai dengan adanya kurikulum dan proses pembelajaran yang baik serta dengan proses penilaian yang sesuai. Penilaian dapat diartikan sebagai suatu proses untuk mengukur ketercapaian proses pembelajaran

dengan cara mengumpulkan dan mengolah informasi sesuai dengan yang dalam peraturan pemerintah No 19 (2005) tentang Standar Nasional Pendidikan. Penilaian juga ditujukan untuk mengetahui atau memantau kemajuan perkembangan hasil belajar siswa dari proses pembelajaran yang telah guru lakukan seperti dalam UU No.20 tentang sistem Pendidikan nasional (2003). Tujuan penilaian bagi siswa ialah untuk mengetahui sejauh mana kegiatan belajar yang dilakukan oleh siswa dapat meningkatkan kemampuannya. Maka dari itu sangat penting bagi guru untuk mengetahui ketercapaian dari tujuan pembelajaran. Seorang guru sangatlah penting untuk memahami dan melakukan penilaian yang sesuai agar dapat mengetahui keberhasilan dalam proses pembelajaran yang guru laksanakan apakah telah sesuai dengan tujuan pembelajaran yang hendak dicapai. Memperoleh penilaian yang objektif dapat dilakukan dengan melakukan tes dengan soal atau pertanyaan yang dapat mengukur kemampuan yang akan diukur. Tes yang baik harus mampu mengukur apa yang akan diukur dan kosisten dalam mengukur apa yang akan diukur (Yusuf 2015:93). Tes objektif adalah tes yang mengandung pertanyaan atau pernyataan yang pilihan jawabannya telah disediakan (Astiti, 2017:34). Tes objektif bisa bebentuk tes pilihan ganda, benar salah, ataupun tes menjodohkan Ismail (2020).

Memberikan gambaran yang maksimal tentang proses pendidikan atau pembelajaran, serta kemajuan dan tingkat pencapaian peserta didik dalam belajar hanya dimungkinkan apabila penilaian dilakukan dengan baik dan benar yusuf (2015). Berdasarkan peraturan Menteri Pendidikan Nasional (Permendiknas) nomor 20 tahun 2007 menyatakan bahwa hasil belajar siswa pada jenjang Pendidikan dasar didasarkan pada beberapa prinsip yaitu: 1. Sahih artinya Penilaian

didasarkan pada data yang mencerminkan kemampuan yang diukur, 2. Objektif artinya penilaian didasarkan pada prosedjur dan kriteria yang sangat jelas tidak terpengaruhi subjektifitas penilaian, 3. Adil artinya penilaian tidak menguntungkan atau merugikan peserta didik, 4. Terpadu berarti penilaian yang diberikan oleh pendidik merupakan bagian dari komponen pembelajaran, 5. Terbuka artinya prosedur penilaian, dasar pengambilan keputusan, kriteria penilaian dapat diketahui oleh pihak yang berkepentingan, 6. Menyeluruh dan berkesinambungan, 7. Sistematis, berarti penilaian yang dilakukan secara berencana dan bertahap dengan mengikuti Langkah-langkah baku, 8. Beracuan kriteria artinya penilaian didasarkan pada ukuran pencapaian kompetensi yang ditetapkan, 9. Akuntabel artinya penilaian dapat dipertanggungjawabkan.

Penilaian yang dilakukan harus memiliki manfaat sebagai tolak ukur untuk mengembangkan penilaian selanjutnya. Manfaat yang diperoleh memiliki makna bagi siswa, guru, orangtua dan masyarakat Hairun (2020). Kompetensi yang dituntut untuk dimiliki oleh siswa adalah kompetensi pengetahuan sesuai dengan kurikulum 2013 seperti termuat pada Permen Pendidikan No.104 tahun 2014.

Dimensi Pengetahuan dibedakan menjadi empat jenis yaitu: faktual, konseptual, prosedural dan metakognitif. Pengetahuan Konseptual merupakan pengetahuan yang menghubungkan antara unsur-unsur dasar didalam struktur yang lebih besar dan semuanya berfungsi secara bersama-sama, (Widodo, 2006). Tanjung, dkk (2020:5) menyatakan bahwa “Pengetahuan konseptual mencangkup skema, model pemikiran, dan teori ini mewakili pengetahuan yang dimiliki seseorang tentang materi pelajaran yang disusun terstruktur, kemudian bagaimana bagian atau informasi yang berbeda saling berhubungan dan memiliki keterkaitan

dalam cara yang lebih sistematis dan bagaimana bagian-bagian tersebut berfungsi secara bersama-sama".

Didalam mengembangkan pengetahuan konseptual dibutuhkan penilaian yang baik, Berdasarkan hasil dari observasi dan wawancara pada tanggal 9, 17 dan 18 November tahun 2020 di SD Kabupaten Bangli khususnya di kelas IV menunjukan bahwa soal-soal yang guru gunakan masih terbatas untukmengukur pemahaman siswa saja. Hasil observasi juga menunjuk bahwa guru jarang mengunakan pengetahuan konseptual terkecuali adanya pemberian tugas yang diharuskan sesuai dengan aturan yang ada. Hasil pengumpulan data pada observasi yang telah dilakukan terlihat bahwa guru jarang untuk memberikan soal yang berkaitan dengan pada pengetahuan konseptual, guru dominan memberikan pengetahuan faktual, prosedural dan pengetahuan umum. Selain itu, didalam pembuatan instrumen guru tidak mengikuti prinsip-prinsip penilaian. Berikut merupakan hasil analisis soal-soal berupa presentase soal-soal konseptual pada Siswa kelas IV di SD Kabupaten Bangli Tahun Pelajaran 2020/2021.

Tabel 1.1
Persentase soal Konseptual pada Siswa Kelas IV di SD Kabupaten Bangli
Tahun Pelajaran 2020/2021

No	Nama Sekolah	Jumlah Soal	Terdapat Soal Pengetahuan Konseptual	Tidak Terdapat Soal Pengetahuan Konseptual
1	SDN 1 Batur	25	2%	98%
2	SDN 1 Sulahan	25	1%	99%
3	SDN 2 Kubu	25	2%	98%
4	SDN 1 Yangapi	30	3%	97%
Jumlah		**105**	**8%**	**392%**

(Sumber: Dokumen Guru Kelas IV Kabupaten Bangli)

Berdasarkan data yang disajikan pada tabel 1.1 diatas menunjukan hasil persentase soal-soal yang terdapat pengetahuan konseptual didalamnya pada kelas

IV Kabupaten Bangli Tahun Pelajaran 2020/2021 terlihat guru kurang dalam mengaplikasikan pengetahuan konseptual pada soal-soal yang diujikan kepada siswa.

Adanya permasalahan tersebut, perlu adanya pengembangan isntrumen yang dapat guru gunakan untuk menilai pemahaman siswa terhadap pengetahuan konseptual. Pengembangan Instrumen Pengetahuan Konseptual sangat diperlukan dalam penerapan pembelajaran di Sekolah Dasar. Selain hanya mengetahui fakta maupun Langkah-langkah kegiatan siswa juga harus mengetahui konsep maupun dasar dari kegiatan yang dilakukan.

Untuk mengukur tingkat kemampuan berpikir siswa berdasarkan pengetahuan konseptual maka diperlukan sebuah alat ukur yang sesuai dengan kriteria pengetahuan konseptual yaitu berupa intrumen pengetahuan konseptual berdasarkan kisi-kisi yang terdiri dari kompetensi dasar, indikator, ranah kognitif, yang sesuai dengan tema pembelajaran yang terdiri dari beberapa muatan yaitu Bahasa Indonesia, PPKN, IPS, SBDP, IPA. Berdasarkan pada apa yang telah disampaikan diatas, perlu adanya penelitian atau riset yang berjudul "Pengembangan Instrumen Pengetahuan Konseptual pada Siswa Kelas IV SD di Kabupaten Bangli"

1.2 Identifikasi Masalah

Disarkan pada latar belakang diatas, terdapat beberapa permasalahan yang dapat diidentifikasi yaitu sebagai berikut.

1. Instrumen Pengetahuan Konseptual kurang dikembangkan secara efektif oleh guru.
2. Dimensi pengetahuan konseptual masih rendah.
3. Siswa Lebih banyak diberikan soal pengetahuan Faktual dan Prosedural.
4. Masih digunakan instrument secara umum hanya untuk mengukur kognitif secara umum.
5. Guru membuat instrumen tidak memperhatikan prinsip-prinsip penilaian.

1.3 Pembatasan Masalah

Agar penelitian yang dilakukan tidakmeluasdilakukan pembatasan masalah sehingga penelitian ini tepat pada pokok permsalahan yang diteliti. Pembatasan maslahan dalam penelitian ini yaitu banyaknya masalah yang berkaitan dengan pembelajaran dan penilaian pengetahuan konseptual. Metode dilakukan secara daring mengingat saat ini siswa melakukan pembelajaran dari rumah, Adapun materi yang akan diujikan yaitu Bahasa Indonesia, PPKN, IPS, SBDP dan IPA (Tematik) Tema yang digunakan yaitu tema 6 cita-citaku, jumlah soal yang diujikan sebanyak 25 soal, dengan jumlah uji coba terbatas dan uji coba luas. Adapun Batasan masalah pada penelitian ini yaitu terbatas pada pengembangan Instrumen Pengetahuan Konseptual pada siswa kelas IV SD.

1.4 Rumusan Masalah

Berdasarkan pada latar belakang, identifikasi maslahan dan pembatasan masalah yang telah disampaikan diatas,rumusan masalah pada penelitian ini sebagai berikut.

1. Bagaimana Prototipe Instrument Pengetahuan Konseptual pada Siswa kelas IV SD di Kabupaten Bangli setelah dikembangkan?
2. Bagaimana Validitas Instrumen Pengetahuan Konseptual pada Siswa Kelas IV SD di Kabupaten Bangli ?
3. Bagaimana Realibilitas Instrumen Pengetahuan Konseptual pada Siswa Kelas IV SD di Kabupaten Bangli?

1.5 Tujuan Penelitian

Didasarkan pada rumusan masalah yang telah disampaikan, tujuan penelitian dalam peelitian ini yaitu:

1. Untuk mengetahui Prototipe Instrumen Pengetahuan Konseptual pada Siswa Kelas IV SD di Kabupaten Bangli.
2. Untuk mengetahui Validitas Instrumen Pengetahuan Konseptual pada Siswa Kelas IV SD di Kabupaten Bangli.
3. Untuk mengetahui Reliabelitas Instrumen Pengetahuan Konseptual pada Siswa Kelas IV SD di Kabupaten Bangli.

1.6 Manfaat Penelitian

Penelitian ini dirancang guna untuk menghasilkan

1. Manfaat Teoretis

   Manfaat teoritis merupakan manfaat yang dapat diambil bersifat secara teori. Secara teoretis, Instrumen Pengetahuan Konseptual yang dihasilkan dapat memberikan manfaat bagi Peneliti dan menambah wawasan dan referensi pembaca mengenai Pengembangan Instrumen Pengetahuan Konseptual Pada Siswa kelas IV SD.

2. Manfaat Praktis

   Manfaat praktis merupakan manfaat yang secara langsung dapat dirasakan dampaknya saat penelitian dilakukan. Manfaat praktis dari penelitian ini antara lain:

- Bagi Siswa, dengan adanya penelitian ini diharapkan dapat membantu siswa dalam wahana membelajarkan diri yang beroriantasi pada nilai sesingga mampu membantu siswa dalam memahami materi pelajaran. Selain itu, dengan adanya penelitian ini diharapkan dapat meningkatkan pemahaman siswa dalam mengkategorikan, mengklasifikasi dan menghubungkan antara beberapa pengetahuan yang ada sehingga bentuk pengetahuan yang dimiliki lebih kompleks dan terorganisir.
- Bagi Guru, memberikan pengetahuan dan pemahaman untuk mengembangkan Instrumen Pengetahuan Konseptual.
- Bagi Sekolah, dapat menggunakan instrument Pengetahuan Konseptual, sebagai masukan agar dapat meningkatkan kualitas sekolah dan kinerja guru.

Bagi Peneliti Lain, memberikan pemahaman dan pengetahuan bagi peneliti Lain tentang pengembangan instrumen Pengetahuan Konseptual